PROGRESS
Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan
Universitas Banten Jaya

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN SISWA MISKIN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BAROS TAHUN 2016

Iba Gunawan [1)], Kusnadi [2)]
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
ibagunawan@unbaja.ac.id [1)], kusnadilusia@gmail.com [2)]

ABSTRACT

This study was aimed to find out how the condition of student learning motivation, how the implementation of the school in supporting student learning process through financing assistance, and how the relationship between financing with student motivation in SMA N 1 Baros. Thus, the sample used was part of the population with the criteria of students receiving financing assistance, and determined using the Slovin formula. So the number of samples obtained were 121 students. Methods of data collection using questionnaires and documentation questionnaires, while data analysis methods using simple regression analysis and percentage analysis. The results showed that the students' learning motivation in good condition with the percentage acquisition of 67.76 %%. The process of giving aid in good condition with the average yield of 72.56%, and financing had a positive influence on the level of student motivation in SMA N 1 Baros that was equal to 50.5%

Keywords: *Financing aid, Learning motivation.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi dari undang-undang tersebut, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Kebijakan pembangunan pendidikan meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 12 (dua belas) tahun. Selain itu pemberian sarana yang lebih luas kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil, masyarakat di daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat.

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Memperoleh pendidikan yang tinggi tentunya tidak terlepas dari masalah pendidikan yang kerap dihadapi oleh seseorang yaitu biaya pendidikan. "Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*Instrument Input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Mulyono, 2010: 23). Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi dapat menghambat seseorang yang mempunyai keterbatasan ekonomi dalam mendapatkan pendidikan.

Faktor lain penghambat pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini adalah faktor daya ekonomi masyarakat yang lemah (kemiskinan). Kemiskinan merupakan kondisi individu yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti, sandang, pangan, papan ditambah dengan pemenuhan hak dalam pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan sudah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari di Indonesia. Banyaknya masyarakat yang tergolong miskin akan berdampa pada berkurangnya pelajar yang dapat melanjutkan sekolahnya karena ketidakmampuan membayar biaya untuk sekolah.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk membantu mengurangi tingginya angka putus sekolah sebagai bentuk nyata dalam mengemban amanah Pasal 31 ayat (1) Undang- Undang Dasar 1945. Dan dalam pasal 31 ayat (2) dinyatakan "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Salah satunya dengan memberikan subsidi pada bidang pendidikan dan pemberian dana bantuan siswa miskin pada jenjang SD, SMP, SMA/MA/SMK baik Negeri maupun Swasta.

Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat (1) menjelaskan "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya". Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan dana pendidikan sangat diperlukan untuk kelangsungan pendidikan di negeri ini.

Bantuan Biaya Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Bantuan Siswa Miskin (BSM) untuk jenjang SMA. BSM merupakan program pemerintah untuk menjamin anak usia 6- 21 tahun mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat sekolah menengah atas

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

(SMA) dalam rangka mendukung program wajib belajar dua belas (12) tahun. Program ini dibuat sebagai salah satu upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah yang disebabkan karena faktor kesulitan ekonomi.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan berbagai masalah terkait pemanfaatan bantuan dana pendidikan siswa miskin, diantaranya : (a) Beragamnya kebutuhan siswa menjadi hal yang perlu diketahui guna mengerti bagaimana pemanfaatannya; (b) kesalahan pola pikir siswa pada saat mendapatkan bantuan yang menimbulkan penggunaan yang kurang tepat misalnya rekreasi/kuliner, lifestyle, yang penggunaannya lebih besar daripada pemanfaatan di bidang pendidikan seperti membayar SPP, membeli buku, bimbel dan lain-lain. Karena pada dasarnya tujuan pemberian dana bantuan siswa miskin yaitu untuk membantu pembiayaan pendidikan siswa yang kurang mampu memenuhinya, meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dibidang akademik/ kurikuler maupun ekstrakurikuler. Manfaat dan besaran yang diterima sebenarnya cukup membantu pembiayaan pendidikan siswa, namun rata-rata penggunaan dana tersebut terkendala masalah penggunaan yang kurang tepat.

Selain masalah pemanfaatan dana BSM peneliti juga mendapatkan informasi dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Baros bahwa tingkat motivasi siswa setelah mendapatkan dana bantuan siswa miskin sangat beragam. Plt. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Baros, Rohadi, M.Pd. menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa sangat beragam setelah mendapatkan dana bantuan, sebagian besar siswa penerima dana bantuan siswa miskin sangat semangat dalam proses pembelajaran, walaupun masih banyak siswa yang motivasi belajarnya masih di bawah rata-rata siswa yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah SMAN 1 Baros, yaitu SMA Negeri yang berada di kecamatan Baros yang Berdiri sejak tahun 2006. SMA N 1 Baros telah meluluskan 11 angkatan alumni. Rombongan belajar pada tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 21 rombel terdiri dari 8 kelas X (sepuluh), 7 kelas XI (sebelas) dan 6 kelas XII (dua belas). Total seluruh siswa-siswi SMAN 1 Baros sebanyak 717 Orang.

Adapun jumlah guru dan Tenaga kependidika di SMA Negeri 1 Baros sebanyak 50 orang. Dari jenjang pendidikan yang berbeda beda.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif serta menekankan pada pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:35), metode asosiatif merupakan penelitian yang

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang akan di teliti adalah pemberian dana bantuan siswa miskin terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Baros kabupaten serang.

Kemudian yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel, sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai masalah yang sedang diteliti.

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data baik untuk data primer maupun data sekunder. Adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis teknik pengumpulan data dengan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Baros, baik kelas X, XI, dan XII yang mendapatkan dana BSM. Dari data yang didapatkan tercatat bahwa populasi siswa di SMA Negeri 1 Baros sebanyak 173 orang siswa yang mendapatkan dana bantuan siswa miskin pada semester ganjil.

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Penentuan besaran sampel dengan presentasi seperti yang dahulu banyak digunakan tampaknya kini sudah harus ditinggalkan. Penentuan sampel harus benar- benar diperhatikan agar sampel yang digunakan dapat merepresentasikan populasi yang sebenarnya. Supaya diperoleh sampel lebih akurat, diperlukan rumus-rumus penentuan besarnya sampel.

Dari jumlah populasi di SMA Negeri 1 Baros yang mendapatkan Dana BSM sebanyak 173 orang siswa pada semester ganjil. Berikut jumlah sampel yang ada :

Tabel 1. Daftar Jumlah Penerima BSM

No	Kelas	Jumlah Responden
1	X	57 Orang
2	XI	55 Orang
3	XII	61 Orang
	Jumlah	173 Orang

Sumber : Admin SMAN 1 Baros

Dalam pengambilan sampel penulis mengambil tingkat kesalahan yang dapat di toleransi sebesar 5%. Rumus yang digunakan yaitu menggunakan Rumus Slovin (dalam Riduwan 2008:65), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Rumus Slovin dalam Riduan (2005:65)

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai presisi 95% atau Sig 0,05

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{173}{173(0{,}05)^2+1}$$

$$n = \frac{173}{1{,}4325} = 120{,}77$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi sebanyak 121 orang siswa.

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 121 orang siswa SMA Negeri 1 Baros.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan angket (kuisioner). Menurut Arikunto (2013:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui. Kuesioner dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada beberapa sudut pandang:

1. Dipandang dari cara menjawab:
   a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
   b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan:
   a. Kuesioner langsung
   b. Kuesioner tidak langsung
3. Dipandang dari bentuknya:
   a. Kuesioner pilihan ganda
   b. Kuesioner isian
   c. Check List
   d. Skala bertingkat

Kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa angket (kuesioner) merupakan teknik pemgumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan positif/ negatif secara tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Penskoran menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban pada pernyataan positif dan

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

negatif, seperti yang yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju/ Selalu	4
Setuju/ Sering	3
Tidak Setuju/ Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1

Setelah itu hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria persentase, melalui langkah-langkah membuat tabel persentase sebagai berikut :

a. Mencari persentase maksimal
   = (Skor maksimal/Skor maksimal)X100%
   = 4/4 x 100%
   = 100%
b. Mencari persentase minimal
   = (Skor minimal/Skor maksimal)X100%
   = 1/4 x 100%
   = 25%
c. Menghitung rentang persentase
   = % maksimal – % minimal
   = 100% - 25%
   = 75%
d. Menentukan banyak kriteria
   Dalam penelitian ini kriteria dibagi menjadi 4 yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik.
e. Menghitung panjang kelas interval
   $= \frac{\text{Rentang persentase}}{\text{Banyak kriteria}}$
   = 75% / 4
   = 18,75%

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Instrumen angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pemberian dana BSM (X) dan Motivasi belajar siswa (Y). Pertanyaan yang disusun sebagai instrumen penelitian menggunakkan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau selalu, sering, jarang, tidak pernah.

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Perhitungan dalam penelitian ini menggunnakan persamaan regresi linear sederhana, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{Y = a + bX}}$$

Keterangan :
Y = Motivasi Belajar
X = Dana BSM
a = Konstanta
b = Koefisien regresi

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Uji Validasi Variabel BSM

Tabel 3. Uji Validasi Variabel BSM

No Item	Sig	Sig Syarat	Ket
1	,001	,050	Valid
2	,000	,050	Valid
3	,000	,050	Valid
4	,001	,050	Valid
5	,001	,050	Valid
6	,032	,050	Valid
7	,050	,050	Valid
8	,000	,050	Valid
9	,019	,050	Valid
10	,019	,050	Valid
11	,001	,050	Valid
12	,000	,050	Valid
13	,032	,050	Valid
14	,000	,050	Valid
15	,020	,050	Valid

Sumber : data diolah tahun 2017

Uji Validasi Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4. Uji Validasi Variabel Motivasi Belajar

No Item	Sig	Sig Syarat	Ket
1	,001	,050	Valid
2	,000	,050	Valid
3	,000	,050	Valid
4	,001	,050	Valid
5	,001	,050	Valid
6	,032	,050	Valid
7	,050	,050	Valid
8	,000	,050	Valid
9	,019	,050	Valid
10	,019	,050	Valid
11	,001	,050	Valid
12	,000	,050	Valid
13	,032	,050	Valid
14	,000	,050	Valid
15	,020	,050	Valid

Sumber : Data yang diolah

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Cronbach' Alpha diisyaratkan	Ket
Pemberian BSM	0,733	0,70	Reliabel
Motivasi Belajar	0,739	0,70	Reliabel

Sumber : data diolah tahun 2017

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012:237). Jika kedua uji prasyarat telah dipenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

Regresi sederhana (sugiyono, 2011:237), didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sejalan dengan pendapat Siregar (2014:379) yang menyebutkan bahwa regresi linear sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent). Metode ini bertujuan untuk meramal atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Rumus regresi linear sederhana.

$$\boxed{Y = a + bX}$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar

X = Dana BSM

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Sedangkan untuk pengujian masing-masing variabel secara parsial, dilakukan uji signifikansi parameter individual (Uji t statistik) yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hipotesis statistikanya dapat dilihat sebagai berikut :

Ho : $\beta i = 0$

Ho : $\beta i \neq 0$

Artinya apakah suatu variabel independen merupakan atau bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadapa variabel dependen. Dengan membandingkan antara nilai t hitung maka dapat ditentukan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila t hitung < t tabel, maka Ho diterima Ha ditolak
2. Apabila t hitung > t tabel, maka Ha ditolak Ha diterima

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini yaitu SMAN 1 Baros yang merupakan SMA Negeri di kecamatan Baros yang Berdiri sejak tahun 2006. SMA N 1 Baros telah meluluskan 11 angkatan alumni. Rombongan belajar pada tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 21 rombel terdiri dari 8 kelas X (sepuluh), 7 kelas XI (sebelas) dan 6 kelas XII (dua belas). Total seluruh siswa-siswi SMAN 1 Baros sebanyak 717 Orang.

Keadaan siswa SMA Negeri I Baros Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 6. Keadaan Siswa

Kelas	Rombel	Siswa			Mutasi			
		L	P	Jml	Smt I		Smt II	
					K	M	K	M
X	6	59	140	199	6	-	-	-
JML	**6**	**59**	**140**	**199**	-	-	-	-
XIIPA	4	44	122	166	-	-	-	-
XI IPS	4	100	39	139	6	-	-	-
JML	**8**	**144**	**161**	**305**				
XII IPA	4	45	93	138				
XII IPS	3	51	26	77				
JML	**7**	**96**	**119**	**215**				
TOTAL	21	299	420	719	12			

Sumber : Admin SMAN 1 Baros

Yang dimaksud pegawai pada unit pelaksanaan teknik SMA Negeri I Baros adalah: Kepala sekolah, guru-guru dan staf Tata Usaha yaitu :

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Tabel 7. Keadaan Guru di SMAN 1 Baros

N0	URAIAN	BANYAK			KET
		L	P	JML	
1	Kepala Sekolah	1	-	1	-
2	Guru tetap	10	13	23	
3	Guru bantu	-	-	-	
4	Guru tdk tetap	10	8	18	
5	Tata usaha tetap	1	1	2	
6	Tata usaha tdk tetap	4	1	5	
7	Pemb. TU Tdk tetap	3	1	4	
	Jumlah	28	24	52	

Sumber : Admin SMAN 1 Baros

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 1 Baros yang menerima BSM berjumlah 173 orang siswa pada semester ganjil. Berikut jumlah sampel yang ada:

Tabel 8. Daftar jumlah penerima BSM

No	Kelas	Jumlah Responden
1.	X	57 orang
2.	XI	55 orang
3.	XII	61 orang
	Jumlah	173 Orang

Sumber : Admin SMAN 1 Baros

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa yang mendapatkan BSM. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin yang dimana berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 121 orang siswa di SMA Negeri 1 Baros.

Adapun hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner yang disebar = 125 buah
b. Kuisioner yang tidak diolah = 4 buah
c. Jumlah kuesioner yang diolah = 121 buah

Analisis Persentase Variabel Penelitian

Analisis Persentase Variabel BSM.

Variabel BSM dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 15 item pernyataan yang dimana dari masing-masing item pernyatan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu 4 poin untuk jawaban SS, 3 poin untuk jawaban S, 2 poin untuk jawaban KS, dan 1 poin untuk jawaban TS. Sehingga, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban variabel BSM akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagai berikut:

1. Skor minimal = 1 x 15 x 121 = 1815
2. Skor maksimal = 4 x 15 x 121 = 7260
3. Rentang skor = 7260 – 1815 = 5445
4. Interval = 5445 / 4 = 1361,25

Tabel 9. Persentase variabel BSM

Interval	Interval Persentase	F	%	Kriteria
5.898,75 – 7260	81,26 – 100	7	5.78	SB
4.537,5 – 5.898,75	62,51 – 81,25	107	88.42	B
3.176,25 – 4.537,5	43,76 – 62,50	7	5.78	KB
1815 – 3,176,25	25,00 – 43,75	0	0	TB

Sumber : data diolah 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa proses pemberian BSM di SMA N 1 Baros secara umum berada dalam kategori baik yaitu sebesar 88,42%. Sedangkan untuk kategori sangat baik sebesar 5,78% dan sisanya sebesar 5,78% termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian analisis persentase untuk variabel

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

BSM diperoleh persentase rata-rata sebesar 72,56%. Dari hasil persentase yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pemberian dana BSM yang tergolong dalam kategori baik.

Analisis Persentase Motivasi Belajar.

Variabel Motivasi Belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 15 item pernyataan yang dimana dari masing-masing item perytaan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu 4 poin untuk jawaban SS, 3 poin untuk jawaban S, 2 poin untuk jawaban KS, dan 1 poin untuk jawaban TS. Sehingga, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban variabel Motivasi Belajar akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagai berikut:

1. Skor minimal = 1 x 15 x 121 = 1815
2. Skor maksimal = 4 x 15 x 121 = 7260
3. Rentang skor = 7260 – 1815 = 5445
4. Interval = 5445 / 4 = 1361,25

Tabel 10. Persentase Variabel Motivasi Belajar

No	Interval skor	Interval Persentase	F	%	Kriteria
1	5.898,75 – 7260	81,26 – 100	33	27.27	SB
2	4.537,5 – 5.898,75	62,51 – 81,25	82	67.76	B
3	3.176,25 – 4.537,5	43,76 – 62,50	6	4.95	KB
4	1815 – 3,176,25	25,00 – 43,75	0	0	TB

Sumber : data diolah 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMA N 1 Baros secara umum berada dalam kategori baik yaitu sebesar 67,76%. Sedangkan untuk kategori sangat baik sebesar 27,27% dan sisanya sebesar 4,95% termasuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian analisis persentase untuk variabel Motivasi Belajar diperoleh persentase rata-rata sebesar 74,95%. Dari hasil persentase yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA N 1 Baros tergolong dalam kategori baik.

Tabel 11. Tabel Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	18,511	2,272		8,148	,000
	Motivasi_Belajar	,559	,050	,714	11,112	,000

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Motivasi Belajar (Y) = 18,511+ 0,559X.

Berdasarkan persamaan tersebut, maka hasil persamaan regresi memberikan pengertian bahwa:

1. Konstanta = 18,511

   Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 18,511 taksiran nilai tersebut menentukan bahwa jika Pemberian BSM bernilai nol maka besarnya nilai Motivasi Belajar 18,511.

2. Pelayanan = 0,559

   Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Pemberian BSM adalah 559, artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pemberian BSM maka tingkat Motivasi Belajar juga akan ikut meningkat. Begitu pula jika diasumsikan terjadi penurunan pada Pemberian BSM maka tingkat Motivasi Belajar juga akan mengalami penurunan.

Hipotesis penelitian

Uji Parsial (Uji t).

Tabel 12. Uji Parsial (Uji T)

Coefisient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,511	2,272		8,148	,000
	Motivasi_Belajar	,559	,050	,714	11,112	,000

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel tersebut variabel BSM *(X)* diperoleh dengan nilai sebesar t_{hitung}11,112 > t_{tabel} sebesar 1,980 bertanda positif, dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 bertanda signifikan. Maka, hal ini berarti bahwa pemberian BSM berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian BSM memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima.

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Uji koefesien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714[a]	,509	,505	2,283

Model Summary[b]

Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

Dependent Variable: BSM

Sumber : data diolah 2017

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,505. Hal ini berarti bahwa sebesar 50,5% variasi variabel dependen (motivasi belajar) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pemberian BSM). Sedangkan sisanya 49,5 dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Bantuan Siswa Miskin

Dana sering diartikan sebagai kas, sedangkan kas merupakan uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga. Dalam hal ini, uang yang disediakan untuk biaya kebutuhan, keperluan, dan operasi kebutuhan sehari-hari. Dana atau kas adalah bentuk aktivitas yang paling lancar yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam suatu organisasi Pudjiastuti (2002:111-112). Program BSM ditujukan untuk menanggung biaya- biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh rumah tangga seperti buku, transportasi, uang saku, dan seragam.

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

BSM dan BOS dimaksudkan untuk menangani hambatan-hambatan keuangan yang harus dikeluarkan rumah tangga untuk pendidikan (Dyah Larasati dan Fiona Howell, 2014: 2). Sedangkan bantuan siswa menurut kamus umum bahasa Indonesia bantuan adalah barang yang dipakai untuk membantu; pertolongan; sokongan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014:98). Selain itu, bantuan siswa miskin juga dijelaskan dalam (Kemendikbud, 2013:7) bahwa bantuan siswa adalah bantuan yang diberikan pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang diberikan secara langsung kepada siswa SD, SMP, SMA atau SMK yang berasal dari keluarga miskin.

Pemberian bantuan terhadap siswa dinilai memiliki dampak terhadap peningkatan motivasi belajar, oleh sebab itu pemberian bantuan khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan ekonomi yang rendah sangat dtperlukan. Pentingnya pemberian bantuan juga dijelakan dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 dan pasal 31 ayat (2) yang menyatakan "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya" dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat (1) "menjelaskan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (c) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu mebiayai pendidikannya; (d) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya".

Berdasarkan analisis persentase terhadap 121 responden pada variabel pemberian BSM diketahui 7 responden memilih jawaban sangat baik dengan persentase sebesar 5,78%; 107 responden memilih jawaban baik dengan persentase sebesar 88,42%, dan 7 responden memilih jawaban kurang baik dengan persentase sebesar 5,78%. Secara keseluruhan variabel pemberian BSM memperoleh rata-rata persentase sebesar 72,56% yang berarti bahwa proses pemberian BSM di SMA N 1 Baros termasuk dalam kategori baik. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dalam penelitian ini variabel pemberian BSM mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan hasil t_{hitung} sebesar 11,112 > t_{tabel} sebesar 1,980 bertanda positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian BSM memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian BSM memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar diterima. Hal ini selaras dengan pendapat

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Mulyono (2010:23) bahwa biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (Instrument Input) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu:

1. Kamaullah (2009), " Pengaruh pemanfaatan dana BKSM terhadap motivasi dan hasil belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Ardjuna 2 Malang" yang mana dana BKSM memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.
2. Mujianto (2011), " Peran Dana BSM Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif antar Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) di SMPN Kebonsari Kabupaten Madiun" bahwa dana BSM dapat berperan sebagai (a) mediasi komunikasi antara orang tua (keluarga), Sekolah (SMPN Kebonsari) dan Masyarakat; (b) perekat kedekatan antara tri pusat pendidikan; (c) media penjaring aspirasi masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan; (d) motivator yang kuat untuk mencegah terjadinya putus sekolah; dan (e) penyelaras hubungan sosial dalam perkembangan pendidikan tingkat menengah.
3. Philip Suprastowo (2014), " Kontribusi Bantuan Siswa Miskin terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan pendidikan siswa" yang dimana hasil penelitian menunjukan bahwa dana BSM (a) berkontribusi positif terhadap rendahnya angka putus sekolah; (b) menekan rendahnya angka mengulang kelas; (3) meningkatkan disiplin dan motivasi belajar, baik disekolah maupun di rumah; dan (4) berkontribusi meningkatkan hasil belajar.

Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai Hamzah B. Uno (2010:23). Sedangkan menurut Djamarah (2000: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan analisis persentase terhadap 121 responden pada variabel pemberian motivasi belajar diketahui 33 responden memilih jawaban sangat baik dengan persentase sebesar 27,27%, 82 responden memilih jawaban baik dengan persentase sebesar 67,76%, dan 6 responden memilih jawaban kurang baik dengan persentase sebesar 4,95%. Secara keseluruhan variabel motivasi belajar

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

memperoleh rata-rata persentase sebesar 74,95% yang berarti bahwa motivasi belajar di SMA N 1 Baros dalam keadaan baik. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefesien determinasi parsial (r^2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 yang berarti bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh pemberian BSM sebesar 50,5% dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian ini dengan judul Pengaruh Pemberian BSM terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Baros maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persentase terhadap variabel BSM diperoleh hasil rata-rata sebesar 72,56% yang mana hasil tersebut menunjukan bahwa proses pemberian dana BSM di SMAN 1 Baros dalam kategori baik.
2. Secara umum motivasi belajar siswa SMAN 1 Baros berada dalam kategori baik, dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 74,95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Baros tergolong dalam kategori baik.
3. Dari harga koefesien korelasi yang diperoleh sebesar 0,505 yang memiliki arti bahwa pengaruh Pemberian Dana BSM (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 50,5% dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka Ho di tolak berarti Ha di terima. Pada uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 11,112 dan t_{tabel} sebesar 1,980. Dimana hasil hipotesis statistik menerangkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pemberian Dana BSM terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Baros Kabupaten Serang.

Berdasarkan hasil simpulan, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA N 1 Baros.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pembangunan kualitas siswa maka hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kualitas anggaran dan pelayanan dalam proses pemberian BSM serta melakukan pengawasan terhadap siswa dengan sistem yang lebih terarah.

a. Hendaknya Dilakukan peningkatan dalam mensosialisasikan pemberian dana BSM. Berdasarkan simpulan bahwa pemberian dana BSM sudah dalam kategori Baik, akan lebih baik dan sangat diharapkan jika

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

kualitas pelayanan dapat ditingkatkan lagi dari yang sebelumnya, sehingga dapat menciptakan Motivasi Belajar Siswa yang lebih tinggi lagi.

b. Hendaknya para siswa sebagai penerima dana BSM juga bisa lebih menghormati segala kebijakan Sekolah SMAN 1 Baros secara dewasa dan bijaksana, demi terciptanya semangat belajar yang baik.

c. Hendaknya ada kerjasama atau pengertian baik dari pihak Guru dan Staff Tata Usaha maupun dari pihak siswa demi memenuhi standarisasi pemberian dana BSM yang prima dan terciptanya hubungan yang baik antara tenaga staff dengan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih arif dalam menggunakan dana BSM sesuai dengan tujuan yang dicanangkan oleh pemerintah dan sekolah untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa melalui pemberian dana BSM.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Cahyat, Gonner.C, Houg. M. (2007). *Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahtraan Rumah Tangga*. Bogor: Center For International Forestry Research.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Direktorat Pembinaan SMA. (2016). *Petunjuk Teknis 2016 Bantuan Siswa Miskin (BSM) SMA*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA.

Larasati, Dyah & Howel, Fiona. (2014). *Bantuan Siswa Miskin (BSM): Program Bantuan Tunai Untuk Siswa-Siswi Miskin Indonesia*. Jakarta: International Policy Center For Inclusive Growth.

Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikolog Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhibin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Kosta Karya.

Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

S. Nasution. (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Vol 1 No 1, Agustus 2018
E- ISSN 2622-7037 | P-ISSN 2623-0763

Suad Husnan dan Enny. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, M. Zuber. (2000). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Winata, Pandu. (1994). *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Dian Ilmu.